



**ANALISIS EKONOMI AGROINDUSTRI TAHU DAN  
PENGARUH BEBERAPA STATUS SERTA VOLUME  
USAHA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA**

**(Studi Kasus di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu  
Pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :  
**Halili Yakub**  
NIM. 981510201032

Asal :	Hadiah Pembelian	Klass
Terima tgl :	05 MAR 2005	664.805
No. Induk :		Yak
Pengkatalog :	<i>SH</i>	a

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN**

April 2004

**KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL**

**ANALISIS EKONOMI AGROINDUSTRI TAHU DAN  
PENGARUH BEBERAPA STATUS SERTA VOLUME  
USAHA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA**  
(Studi Kasus di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)

Oleh

**Halili Yakub**  
NIM. 981510201032

**Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:**

**Pembimbing Utama** : Ir. Moch. Samsoehudi, MS  
NIP. 130 206 221

**Pembimbing Anggota** : Lenny Widjyanthi, SP, MSc  
NIP. 132 103 160

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**ANALISIS EKONOMI AGROINDUSTRI TAHU DAN  
PENGARUH BEBERAPA STATUS SERTA VOLUME  
USAHA TERHADAP CURAHAN JAM KERJA**

(Studi Kasus di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Halili Yakub**

NIM. 981510201032

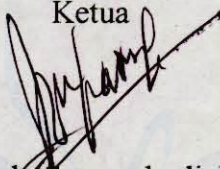
Telah diuji pada tanggal

24 April 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**TIM PENGUJI**

Ketua



Ir. Moch. Samsোধudi, MS

NIP. 130 206 221

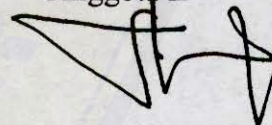
Anggota I



Lenny Widjayanthi, SP, MSc

NIP. 132 103 160

Anggota II



Dra. Sofia, M.Hum

NIP. 131 658 396

**MENGESAHKAN**

Dekan,



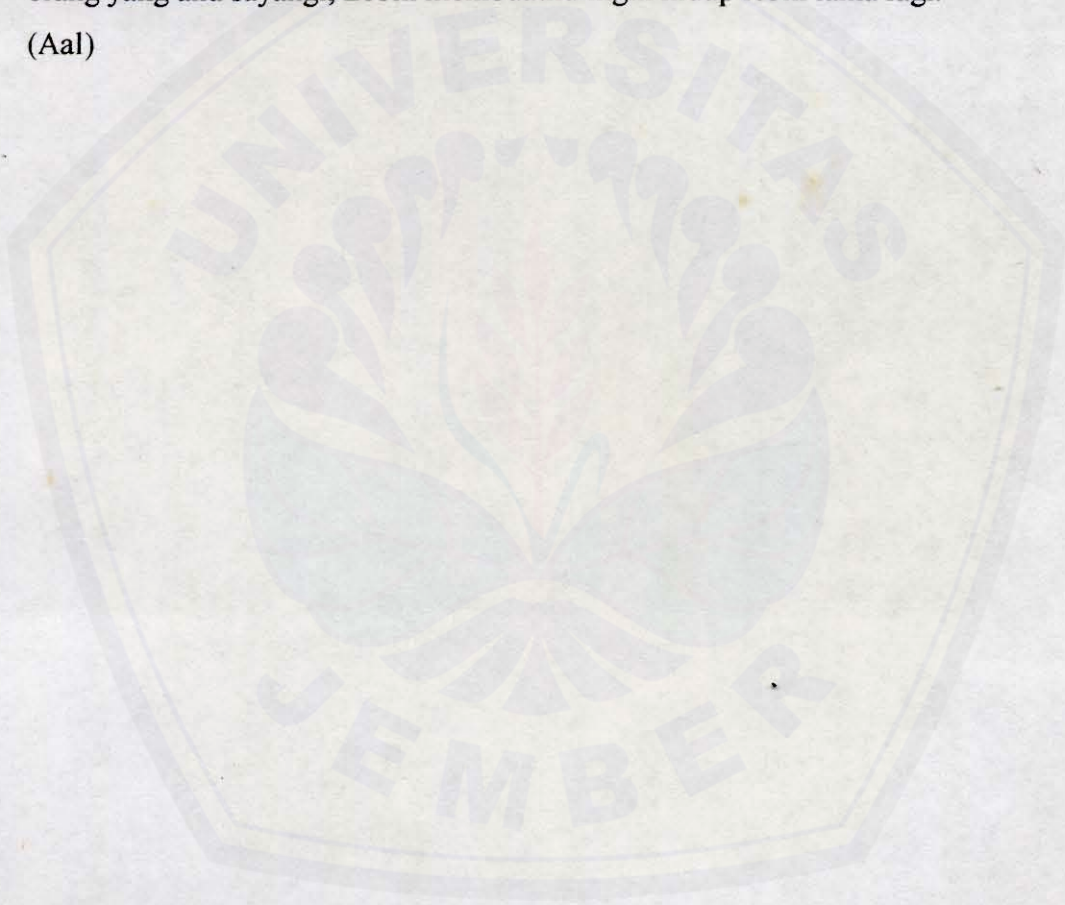
Heri Mudjharjati, MS

NIP. 130 609 808

## MOTTO

- Diam itu emas, bicara itu perak, kapan harus diam dan kapan harus bicara itulah berlian.
- Kerja keras dan bersabar akan memberikan hasil yang tidak sia-sia.
- Kebahagiaan adalah banyak memberi bukan berharap.
- Aku hidup diluar impian hidupku,Tapi aku yakin senyum bahagia, dari orang-orang yang aku sayangi, Lebih membuatku ingin hidup lebih lama lagi.

(Aal)



## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT yang telah banyak melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) ini. Penulisan karya ilmiah tertulis yang berjudul "Analisis Ekonomi Agroindustri Tahu dan Pengaruh Beberapa Status serta Volume Usaha Terhadap Curahan Jam Kerja" ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini
4. Ir. Moch. Samsোধudi, MS, selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini serta telah memberikan arahan dan nasehat yang berharga selama penulis menjalani kegiatan akademis
5. Lenny Widjayanthi, SP, MSc, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan petunjuk kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah tertulis ini
6. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso beserta staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data-data

7. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Bondowoso beserta staf yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data-data
8. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data
9. Bapak Camat Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian sampai terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Jember, April 2004

Penulis

**Halili Yakub, 981510201032**, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan judul **Analisis Ekonomi Agroindustri Tahu Dan Pengaruh Beberapa Status Serta Volume Usaha Terhadap Curahan Jam Kerja**, dibimbing oleh Ir. Moch. Samsোধudi, MS selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Lenny Widjyanthi, SP, MSc, selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

## RINGKASAN

Agroindustri merupakan penggerak dalam pembangunan sektor pertanian yang diharapkan dapat berperan penting dalam kegiatan pembangunan nasional, baik dari sisi pertumbuhan, pemerataan maupun stabilitas. Berkembangnya agroindustri akan meningkatkan permintaan produk primer pertanian dan pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga perajin. Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso merupakan daerah yang masyarakatnya banyak mengusahakan agroindustri tahu. Adanya usaha agroindustri tahu menuntut adanya ketersediaan bahan baku yang mencukupi. Bahan baku memegang peranan yang penting. Bahkan untuk melaksanakan usaha agroindustri tahu secara intensif penyediaan bahan baku secara kontinyu sangat diperlukan, tidak hanya untuk produksi maksimum tetapi untuk menjaga kontinuitas produksi. Sebagai mata rantai awal dalam sistem produksi agroindustri tahu.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) efisiensi penggunaan biaya produksi agroindustri tahu, (2) pendapatan perajin agroindustri tahu, (3) pengaruh status dan volume usaha terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive method*) dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang diperkuat dengan perhitungan analisis statistik. Metode pengambilan contoh dengan menggunakan total sampling sebanyak 32 perajin yang terdaftar di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara terstruktur dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa dinas terkait. Analisis data yang digunakan adalah analisis R/C ratio, Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pengolahan mampu mengalokasikan biaya secara efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 1,31, (2) usaha agroindustri tahu menguntungkan, pendapatan yang diperoleh perajin dari usaha agroindustri rata-rata perminggu sebesar Rp 633.892,66 (3) status perajin dan volume usaha berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu.

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Kegunaan.....	5
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.2 Teori Efisiensi Biaya.....	10
2.1.3 Teori Pendapatan.....	10
2.1.4 Teori Regresi.....	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	12
2.3 Hipotesis.....	16
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	17
3.2 Metode Penelitian.....	17
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	17
3.4 Metode Pengambilan Data.....	18



3.5 Metode Analisa Data .....	18
3.6 Terminologi .....	21
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Keadaan Geografis.....	23
4.2 Luas Wilayah Dan Batas Wilayah .....	23
4.3 Keadaan Penduduk .....	24
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	24
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	25
4.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	25
4.4 Keadaan Lembaga Pendidikan.....	26
4.5 Gambaran Umum Agroindustri Tahu .....	27
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Karakteristik Perajin Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.....	32
5.1.1 Umur.....	32
5.1.2 Pendidikan.....	32
5.1.3 Pengalaman .....	32
5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga .....	33
5.1.5 Status Perajin.....	33
5.1.6 Volume Usaha.....	34
5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Dalam Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga .....	34
5.3 Tingkat Pendapatan Perajin Tahu Skala Rumah Tangga.....	36
5.4 Pengaruh Status dan Volume Usaha Terhadap Curahan Jam Kerja Perajin Agroindustri Tahu.....	37
<b>VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>40</b>
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2001 .....	24
2.	Keadaan Penduduk Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Menurut Mata Pencaharian Tahun 2001 .....	25
3.	Keadaan Penduduk Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Menurut Tingkat Pendidikan.....	26
4.	Jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tahun 2001.....	27
5.	Karakteristik Rata-rata Perajin Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Pada tahun 2003....	34
6.	Efisiensi Biaya Produksi Pada Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga.....	35
7.	Pendapatan Rata-rata Perajin Agroindustri Tahu Dalam Satu Minggu.....	36
8.	Hasil Analisis Uji Sidik Ragam.....	38
9.	Hasil Analisis Uji-t Terhadap Koefisien Regresi .....	38

**DAFTAR-GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Skema Proses Pembuatan Tahu.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Daftar Nama Responden Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	44
2.	Data Biaya Tenaga Kerja Per Minggu Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	45
3.	Data Biaya Pemasaran Per Minggu Pada Agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	46
4.	Data Biaya Pelengkap Per Minggu Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso .....	47
5.	Data Biaya Produksi Agroindustri Tahu Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	48
6.	Data Pendapatan Agroindustri Tahu Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	49
7.	Analisa R/C Ratio Agroindustri Tahu Tahun 2003.....	50
8.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	51
9.	Penerimaan Rata-rata dan Biaya Produksi Rata-rata Pada Status Murni .....	52
10.	Penerimaan Rata-rata dan Biaya Produksi Rata-rata Pada Status Tidak Murni.....	53
11.	Data Pendapatan Agroindustri Tahu Status Murni Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003 .....	54
12.	Data Pendapatan Agroindustri Tahu Status Tidak Murni Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003.....	55
13.	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003.....	56



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 menjelaskan bahwa arah kebijakan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi salah satunya adalah mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani dan nelayan serta peningkatan produksi yang diatur dengan undang-undang yang berlaku (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 1999).

Pembangunan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual. Peningkatan kontribusi agroindustri dalam pembangunan nasional terutama dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja, peningkatan nilai tambah, efisiensi usaha dan peningkatan pendapatan usaha agroindustri. Salah satu strategi yang ditempuh dalam rangka memajukan agroindustri adalah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan (Soekartawi, 2000).

Menurut Yanuar (2003), kebijaksanaan untuk memberdayakan usaha kecil dan menengah harus diambil dalam rangka memecahkan ketidakselarasan di dalam masyarakat. Ketidakselarasan ini ditandai pada satu sisi dengan adanya selapisan kecil masyarakat dengan kedudukan sosial ekonomi sangat kuat dan menguasai kehidupan ekonomi nasional, sehingga dengan adanya dominasi ini peluang usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat kebanyakan menjadi sangat terbatas.

Lebih lanjut Yanuar (2003) mengemukakan usaha kecil dan menengah yang kebanyakan merupakan lembaga ekonomi rakyat harus diberi keleluasaan untuk menangani berbagai bidang usaha yang mencakup pautan usaha mulai dari hulu sampai hilir secara utuh. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa kinerja usaha kecil

dan menengah atau koperasi harus berorientasi pada perluasan partisipasi rakyat banyak, peningkatan efisiensi usaha, dan penguatan keunggulan bersaing.

Strategi pembangunan melalui pendekatan agribisnis diharapkan dapat menaikkan peranannya dalam pembangunan nasional baik dalam hal pemerataan, pertumbuhan maupun stabilitas. Pengembangan agribisnis / agroindustri ini tidak hanya ditujukan untuk pengembangan kegiatan industri itu sendiri, tapi juga untuk mengembangkan budidaya (*on farm agribisnis*) dan kegiatan lain dalam system agribisnis secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi apabila komoditas pertanian dan perwilayahannya didasarkan atas azas keunggulan komparatif dan memenuhi skala ekonomi tertentu serta mampu mengendalikan produksinya secara kontinyu (Perhepi, 1989).

Pembangunan pertanian sudah saatnya memperhatikan persoalan pengembangan industri pertanian berbasis di pedesaan, mengingat pengembangan agribisnis dan agroindustri lebih menjamin ketersediaan bahan baku, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani serta mempunyai peluang untuk meningkatkan daya beli dari masyarakat pedesaan. Pengembangan industri pertanian ini selalu memacu pertumbuhan ekonomi wilayah pedesaan khususnya, mampu meningkatkan ketrampilan masyarakat setempat (Saragih, 1996).

Aspek mendasar untuk mengembangkan suatu jenis produksi perlu dapat dilihat melalui konsentrasi dan derajat penyebaran produksi tersebut pada suatu wilayah. Dengan kata lain kita harus memperhatikan apakah wilayah tersebut merupakan sentra produksi (wilayah basis) bagi agroindustri atau bukan, sehingga dapat kita ketahui apakah pengembangan agroindustri pengolahan hasil produk pertanian yang telah dan akan dilaksanakan telah berada pada sentra produksi untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah serta mempunyai nilai pengganda terhadap wilayah bersangkutan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat khususnya para pelaku yang terlibat di dalamnya (Adjid, 1994).

Agroindustri di Indonesia pada umumnya industri rumah tangga dan industri kecil yang menggunakan tanaman pangan sebagai bahan bakunya. Oleh karena itu prospek sub sektor agroindustri tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan produk tanaman pangan dan industri pengolahan terkait. Dalam hubungan ini antara sub sektor tanaman pangan dan industri pengolahan adalah saling menunjang (Adreng P, 1993 ).

Usaha agroindustri khususnya agroindustri tahu di Kabupaten Bondowoso sudah berkembang sejak lama. Cabang usaha tersebut yang pada awalnya dilaksanakan secara tradisional, kini telah berkembang kearah intensif dengan adanya perkembangan teknologi dan alur informasi. Usaha agroindustri tahu di wilayah Bondowoso khususnya kecamatan Tamanan merupakan usaha agroindustri yang cukup besar memberikan kontribusi pada pendapatan daerah dan masyarakat sekitarnya.

Tanaman kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein nabati (kurang lebih 39 %) yang penting. Disamping sebagai protein nabati, kedelai juga sebagai sumber lemak, vitamin dan mineral bagi masyarakat. Di Indonesia makanan berupa hasil olahan dari kedelai seperti tahu / tempe merupakan sumber protein yang utama. Kedelai menjadi suatu komoditi pertanian yang sangat penting dalam rangka pengembangan ekonomi negara dan peningkatan gizi masyarakat .

Agroindustri tahu merupakan suatu industri yang mengolah bahan baku berupa kedelai menjadi tahu. Pengembangan agroindustri tahu mempunyai keterkaitan kebelakang yang relatif tinggi dimana agroindustri tahu sebagai sektor hilir mampu menyerap hasil komoditi yang nantinya dapat meningkatkan nilai tambah kedelai tersebut.

Di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso terdapat agroindustri tahu sebanyak 32 industri skala rumah tangga. Agroindustri tersebut tersebar di seluruh wilayah kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Kegiatan agroindustri merupakan kegiatan yang cukup dominan oleh sebagian masyarakat Bondowoso khususnya kecamatan Tamanan. Mengingat hasil panen relatif tergantung pada alam dimana pada musim hujan ketersediaan

bahan baku sangat kurang. Sementara kebutuhan akan konsumsi tahu sangat tinggi (Anonim, 2000).

Dengan berkembangnya usaha agroindustri tahu menuntut adanya ketersediaan bahan baku yang mencukupi. Ketersediaan bahan baku memegang peranan penting. Bahkan untuk melaksanakan agroindustri tahu secara intensif, penyediaan bahan baku secara kontinyu sangat diperlukan, tidak hanya untuk produksi maksimum tetapi untuk menjaga kontinyuitas produksi. Sebagai mata rantai awal dalam sistem produksi tahu, penyediaan bahan baku menjadi faktor pembatas karena bahan baku tahu sering kali tidak dapat disediakan dalam jumlah yang cukup.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana pendapatan perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
3. Bagaimana pengaruh status perajin terhadap curahan jam kerja pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
4. Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap curahan jam kerja pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui pendapatan perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.



3. Mengetahui pengaruh status perajin terhadap curahan jam kerja agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
4. Mengetahui pengaruh volume usaha terhadap curahan jam kerja pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

### 1.3.2 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Bahan informasi ilmiah bagi peneliti atau lembaga akademis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah dalam penentuan program dan kebijaksanaan pembangunan agroindustri.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat perajin agroindustri tahu agar dapat mengembangkan produksi tahu skala rumah tangga guna meningkatkan pendapatan keluarga.



## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Soekartawi (2000), agroindustri merupakan bentuk industrialisasi yang mengolah produk-produk pertanian, merupakan bidang usaha yang strategis untuk dikembangkan. Bentuk strategis agroindustri adalah sebagai berikut :

1. pertumbuhan agroindustri akan menentukan perkembangan sektor pertanian;
2. industri pengolahan yang tumbuh dengan pesat (non migas) sebagian besar merupakan produk agroindustri;
3. ekspor non migas, komoditas pertanian an produk olahan masih menyumbang bagian terbesar dari nilai ekspor total;
4. industri yang bersifat sektor pertanian memiliki keterkaitan industri yang kuat denan berbagai sektor lain;
5. tekanan globalisasi dan persoalan lingkungan akan semakin mendorong pemilihan industri yang memiliki keunggulan komparatif berbasis pemanfaatan sumberdaya yang relatif berlimpah dan berdampak kecil terhadap lingkungan

Agroindustri pada dasarnya mencakup kegiatan pengolahan yang sangat luas baik tahap prosesnya maupun jenisnya. Hal ini terlihat dari pengertian agroindustri yang dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa menjadi produk baru bersifat setengah jadi maupun yang dapat segera dikonsumsi (Azis, 1993).

Perekonomian pedesaan pada umumnya atau utamanya ditunjang dari sektor pertanian karena memang sumberdaya yang ada yaitu tanah dan tenaga kerja lebih banyak menunjang produksi pertanian. Tenaga kerja yang ada umumnya hanya terampil di sektor pertanian, sebagian perdagangan skala kecil dan industri sederhana.

Dalam setiap aktivitas usaha di sektor pertanian atau agribisnis maka usaha tersebut selalu dihadapkan dengan situasi ketidakpastian (*uncertainty*) dan resiko (*risk*). Faktor ketidakpastian dan resiko merupakan faktor eksternalitas yaitu faktor yang sulit dikendalikan oleh produsen. Sumber ketidakpastian yang penting adalah fluktuasi produksi (output) dan fluktuasi harga. Adanya faktor ketidakpastian dan resiko ini menyebabkan produsen cenderung enggan memperluas usahanya, misalnya dengan menambah investasi karena khawatir muncul adanya kemungkinan merugi (*the chance of loss*) (Soekartawi dkk., 1993).

Agribisnis diakui bersama-sama agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan pertanian-industri pada masa datang. Komponen-komponen yang dimiliki cukup banyak dan telah memadai dan terus perlu dikembangkan. Misalnya :

- a. Peningkatan koordinasi yang lebih erat karena letak lahan dan sumber daya lain yang terpencar-pencar.
- b. Peningkatan relevansi kaitan ke belakang (*backward linkages*) dan ke depan yang perlu terus diatur secara teratur, sehingga kaitan tersebut akan lebih banyak akan lebih dan saling menunjang peningkatan relevansi kegiatan.
- c. Peningkatan relevansi kegiatan pertanian, industri dan perdagangan agar lebih lancar.
- d. Peningkatan pembagian dan penyaluran modal yang lebih merata antara pelaku-pelaku sistem agribisnis.
- e. Peningkatan mencari peluang-peluang pasar dan teknologi agribisnis secara lebih luas.
- f. Peningkatan prioritas kredit perbankan yang mengarah pada kegiatan agribisnis dan agroindustri terutama untuk usaha tani dan kegiatan non industri (Soekartawi, 1995b).

Pengembangan agroindustri sebaiknya diprioritaskan untuk mendorong mengembangkan agroindustri skala kecil dan menengah di pedesaan sebagai subsistem pengolahan yang merupakan kelanjutan dari subsistem produksi sekaligus sebagai bagian dari pendekatan permintaan, sebab pada kenyataannya pembangunan pengembangan agroindustri jenis ini masih sangat diperlukan

sampai waktu tidak tentu untuk memberikan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan. Agroindustri di pedesaan di samping menyerap bahan baku, jika sebenarnya menjadi salah satu alternatif bagi peningkatan kesempatan kerja. Hal ini mengingat kualitas tenaga kerja di pedesaan pada umumnya memiliki pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan modal relatif rendah. Sementara itu pada umumnya agroindustri di pedesaan mempunyai skala kecil, padat karya dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana yang kurang berorientasi pasar (Santoso, 1995).

Tahu dan tempe mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama ditinjau dari segi pemenuhan kalori, protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha. Tahu dan tempe merupakan bahan pangan nabati yang sangat diperlukan untuk memnuhi gizi masyarakat Indonesia terutama sebagai sumber protein. Tempe telah dikonsumsi oleh bangsa Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Demikian juga halnya dengan tahu, bahan pangan ini telah dikembangkan jauh lebih dahulu oleh bangsa Cina sebelum mereka datang ke Indonesia (Bulog, 1996).

Menurut Sarwono dan Saragih (2001), tahu merupakan gumpalan protein kedelai yang diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Penggumpalan protein dilakukan dengan cara penambahan cairan biang atau garam-garam kalsium, misalnya kalsium sulfat yang dikenal dengan nama batu tahu, batu koko, atau sioko. Tahu seringkali disebut daging tidak bertulang karena kandungan gizinya, terutama mutu protein, setara dengan daging hewan. Bahkan protein tahu lebih tinggi dibandingkan protein kedelai.

Pada umumnya kalangan swasta dalam mengembangkan volume usahanya (investasi) selalu memperhatikan perkembangan dan perubahan perekonomian yang di masyarakat, dan kemudahan-kemudahan usaha yang diberikan oleh pemerintah. Perkembangan dan perubahan perekonomian ini dapat dengan mudah dilihat dari angka perkembangan Produk Domestik Bruto, karena dengan demikian perajin tersebut dapat meramalkan apakah investasinya memberikan prospek cerah atau tidak. Perlu pula mendapatkan perhatian bahwa sebagai salah

satu negara berkembang, maka perekonomian Indonesia juga dipengaruhi oleh perekonomian dunia yang lagi lesu. Setelah memperhatikan situasi perekonomian dan kemudahan yang disediakan oleh pemerintah, biasanya perajin selanjutnya memperhatikan apakah memang ada peluang untuk mengembangkan usahanya dalam bidang pertanian (agribisnis). Dari berbagai pendapat memberikan indikasi bahwa agroindustri harus segera dikembangkan lebih dahulu sebelum pengembangan beraneka ragam industri lainnya, karena pengembangan agroindustri lebih langsung menyentuh kepentingan banyak petani dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraannya. Pengembangan volume agroindustri sering dihadapkan pada berbagai masalah antara lain sebagai berikut :

a. Penyediaan bahan baku yang cukup dan kontinyu

Penyediaan bahan baku ini, baik bahan baku yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, perlu tersedia dalam jumlah yang cukup dan kontinu. Khusus industri pengolahan yang menggunakan bahan baku dalam negeri seringkali dijumpai adanya perkembangan industri yang lebih cepat dari perkembangan tersedianya bahan baku. Hal seperti ini biasanya karena adanya musim kering yang terlalu panjang, disebabkan karena adanya musim kering yang terlalu panjang, hama dan penyakit. Kendala faktor ekonomi misalnya harga bahan baku tersebut lebih rendah dari komoditi lain sehingga petani tidak mengembangkannya atau karena penyebab lain seperti berubahnya kebijaksanaan dan sebagainya.

b. Pemasaran

Aspek pemasaran sering menjadi kambing hitam dalam pengembangan agribisnis. Hal ini dapat dimengerti karena produk pertanian adalah spesifik (misalnya ada yang tidak tahan lama untuk disimpan, pemeliharaan kualitas produkyang sulit dilakukan) dan pelaku pasar sering dihadapkan pada faktor resiko (*risk*) yang tinggi dan faktor ketidakpastian (*uncertainty*) yang besar. Belum lagi kalau dikaitkan dengan masalah kualitas produk dalam kaitannya dengan pemasaran.

### c. Modal

Ketersediaan modal merupakan langkah awal dalam melakukan suatu agroindustri, karena modal dapat menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikembangkan. Dalam agroindustri skala rumah tangga modal yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh keluarga. Semakin tinggi modal yang dimiliki, semakin besar usaha yang dikembangkan (Soekartawi, 1995b).

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bondowoso menyatakan, Upah Minimum Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 300.000,- perbulan dan Rp 12.000 perhari dengan curahan jam kerja 7 jam sehari tanpa istirahat. Rata – rata pendapatan minimal tenaga kerja Rp 12.000,- per hari dengan rata-rata minimal curahan jam kerja 7 jam tanpa istirahat serta tidak adanya hari libur seperti pada hari biasa.

#### 2.1.1 Teori Efisiensi Biaya

Efisiensi suatu usaha dipengaruhi oleh pendapatan kotor dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Suatu usaha dapat dikatakan efisien jika pendapatan yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan biayanya atau nilai R/C ratio yang merupakan perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya lebih besar dari satu (Soekartawi, 1995a).

Menurut Hernanto (1996), suatu wilayah kerja dengan sumberdaya yang tersedia dapat memberikan peluang bagi usahatani untuk memilih kegiatan agribisnis dalam bentuk usahatani yang potensial. Guna mengetahui efisiensi biaya, diterapkan analisa revenue cost ratio atau R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

#### 2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah aliran uang, barang, jasa dan kepuasan yang diperoleh dibawah penguasaan untuk digunakan dalam memuaskan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapatan rumah tangga dapat berasal lebih dari satu jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan

yang berbeda satu sama lainnya. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (Nurmanaf dalam Syafi'i, 1999).

Salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana usaha baik dibidang pertanian maupun non pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani adalah dengan melihat kontribusi pendapatan tersebut terhadap pendapatan keluarga. Dengan mengetahui tingkat kontribusi pendapatan tersebut terhadap pendapatan keluarga berarti dapat diketahui peningkatan kesejahteraan keluarga yang diperoleh dari hasil pengusahaan usahatani dan non pertanian (Widjajanto dalam Soejono, 1998).

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja, melakukan lebih dari satu jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Pendapatan itu sendiri dapat diperoleh sebagai hasil kerja atau jasa aset dan sumbangan dari pihak lain dari berbagai sumber pendapatan yang ada maka dapat digolongkan sebagai sumber pendapatan utama dan sumber pendapatan tambahan berdasarkan besarnya pendapatan. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (Nurmanaf, 1985).

### 2.1.3 Teori Regresi

Besarnya curahan jam kerja yang dihitung dalam jumlah hasil kerjanya di perusahaan tahu mempengaruhi pendapatan keluarga. Bila permintaan tahu dipasar tinggi maka jam kerja yang dilakukan oleh perajin tahu skala rumah tangga akan semakin lama, sebaliknya jika penjualan tahu lagi sepi maka jam kerja yang dilakukan sebentar.

Menurut Sinungan (2003), pengukuran produktivitas tenaga kerja melalui fisik perorangan per jam, orang akan lebih diterima oleh masyarakat luas. Oleh karena itu digunakan metode pengukuran waktu tenaga kerja dalam bentuk jam, hari atau tahun. Ukuran waktu tenaga kerja dalam bentuk jam dapat diukur dengan melihat jam-jam kerja efektif yang dipergunakan untuk menyelesaikan suatu

pekerjaan. Pengeluaran sebagai unit-unit, pekerja yang biasanya diartikan sebagai jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang terpercaya untuk melakukan pekerjaan menurut pelaksana perusahaan.

Status perajin tahu ada yang murni dan ada yang tidak murni. Status murni maksudnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan keperluan lainnya sepenuhnya dari hasil produksi tahu. Sedangkan tidak murni, pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dari hasil produksi tahu dan ditambah dengan pendapatan dari luar produksi tahu.

Volume produksi setiap perajin berbeda antara perajin yang satu dengan yang lainnya, semakin besar modal dan jaringan yang dimiliki maka semakin besar pula volume produksi yang diusahakan dan pendapatan yang diperoleh oleh perajin juga semakin besar. Untuk mengetahui pengaruh status perajin dan volume usaha terhadap jam kerja dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

Analisa regresi merupakan suatu analisa yang mendasarkan diri pada hubungan antara dua variabel. Variabel yang diketahui disebut variabel independent (variabel yang mempengaruhi) sedangkan variabel yang belum diketahui disebut variabel dependent (variabel yang dipengaruhi). Analisa hubungan antara pengaruh jam kerja dengan analisa regresi yaitu pengaruh jam kerja sebagai variabel dependent dan variabel independent merupakan faktor yang mempengaruhi jam kerja (Budiyuwono, 1987).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterampilan petani sangat menentukan keberhasilan usahatani. Petani sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) tentang jenis tanaman atau jenis budidaya perikanan yang akan diusahakan, selalu dihadapkan pada permasalahan ekonomis.

Produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin meningkat produksi maka pendapatan yang diterima akan meningkat, sebaliknya produksi yang semakin menurun akan mervebabkan pendapatan ikut menurun. Harga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani, karena



merupakan pesaing untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Besar kecilnya pendapatan tergantung pada harga produksi yang berlaku.

Suratijah (2000) mengatakan, peluang kerja di luar sektor pertanian yang berada di pedesaan yang di dalamnya termasuk industri rumah tangga pangan perlu dikembangkan karena mengandung keuntungan – keuntungan sebagai berikut :

1. Sebagian besar beralokasi di pedesaan sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan bahwa tenaga kerja semakin meningkat sedangkan luas garapan petani semakin berkurang, industri rumah tangga merupakan jalan keluar untuk mengatasi pengangguran dan setengah pengangguran.
2. Menggunakan bahan baku dari lingkungan setempat sehingga biaya produksi dapat ditekan.
3. Upah tenaga di lingkungan setempat relatif murah.
4. Produksi yang relatif kecil serta tingkat pendapatan kelompok bawah yang rendah sesungguhnya merupakan kondisi yang diperlukan bagi industri kecil dan rumah tangga untuk dapat bisa ditekan.
5. Tetap ada permintaan terhadap beberapa jenis komoditas yang tidak diproduksi secara maksimal yang merupakan aspek pendukung kuat..

Peranan agroindustri (industri pertanian) terus dikembangkan karena memberikan manfaat ekonomis khususnya industri pengolahan produk pertanian yang berlokasi di pedesaan dengan berdasar pada sumber daya yang ada, yaitu :

- a. meningkatkan kerja di pedesaan;
- b. meningkatkan nilai tambah;
- c. meningkatkan pendapatan petani;
- d. meningkatkan mutu dari hasil produk pertanian, yang pada gilirannya nanti dapat memenuhi syarat untuk memasuki pasar luar negeri (Soeharjo, 1984).

Pengalaman perajin sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan suatu usaha. Pengetahuan mengenai produksi tahu tergantung dari lama perajin dalam mengelola suatu usaha, semakin lama perajin melakukan usaha semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga pengetahuan pengolahan yang mereka miliki meningkat, dengan demikian apabila diterapkan

dalam pengolahan tersebut, maka akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perajin tahu.

Pada prinsipnya kegiatan agroindustri tahu ini menguntungkan. Total pendapatan kotor pada agroindustri tahu cenderung lebih besar dibandingkan dengan agroindustri tempe walaupun total biaya yang dikeluarkan juga relatif besar. Besarnya penerimaan pada agroindustri tahu terjadi karena adanya penerimaan tambahan dari hasil sampingan (ampas tahu). Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh pengusaha tahu ikut meningkat. Sebenarnya rata-rata harga kedelai per kilogram pada agroindustri tahu lebih tinggi dibandingkan dengan agroindustri tempe. Hal ini disebabkan karena dalam pembuatan tempe, perajin menggunakan kedelai impor, sedangkan dalam proses pembuatan tahu perajin menggunakan kedelai lokal. Harga kedelai impor lebih murah dibandingkan dengan kedelai lokal. Rata-rata pendapatan bersih per hari pada agroindustri tahu sebesar Rp 12.489,3 dan agroindustri tempe sebesar Rp 10.968,33 (Karantika, 1998).

Keuntungan yang layak akan diperoleh bila perajin tahu dapat melaksanakan usahanya secara efisien. Analisa R/C ratio merupakan salah satu cara mengetahui tingkat kelayakan usaha untuk jangka pendek. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Total penerimaan merupakan penjumlahan dari hasil produksi agroindustri tahu dikalikan dengan harga, sedangkan total biaya merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi.

Keputusan tentang usaha agroindustri yang efisien diberikan pada agroindustri dengan R/C ratio lebih dari satu. Bila dinilai R/C rasionya kurang dari satu, maka biaya usaha agroindustri yang digunakan tidak efisien. Kegiatan produksi tahu yang masih berlangsung sampai saat ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi pada agroindustri tahu sudah efisien

Pengkajian yang selama ini dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan agroindustri memberikan gambaran akan banyaknya peluang kegiatan bisnis industri pertanian (agroindustri) dan pembangunan pedesaan. Maka industri pertanian yang ingin didorong adalah perkembangan dan pertumbuhan spesialisasi

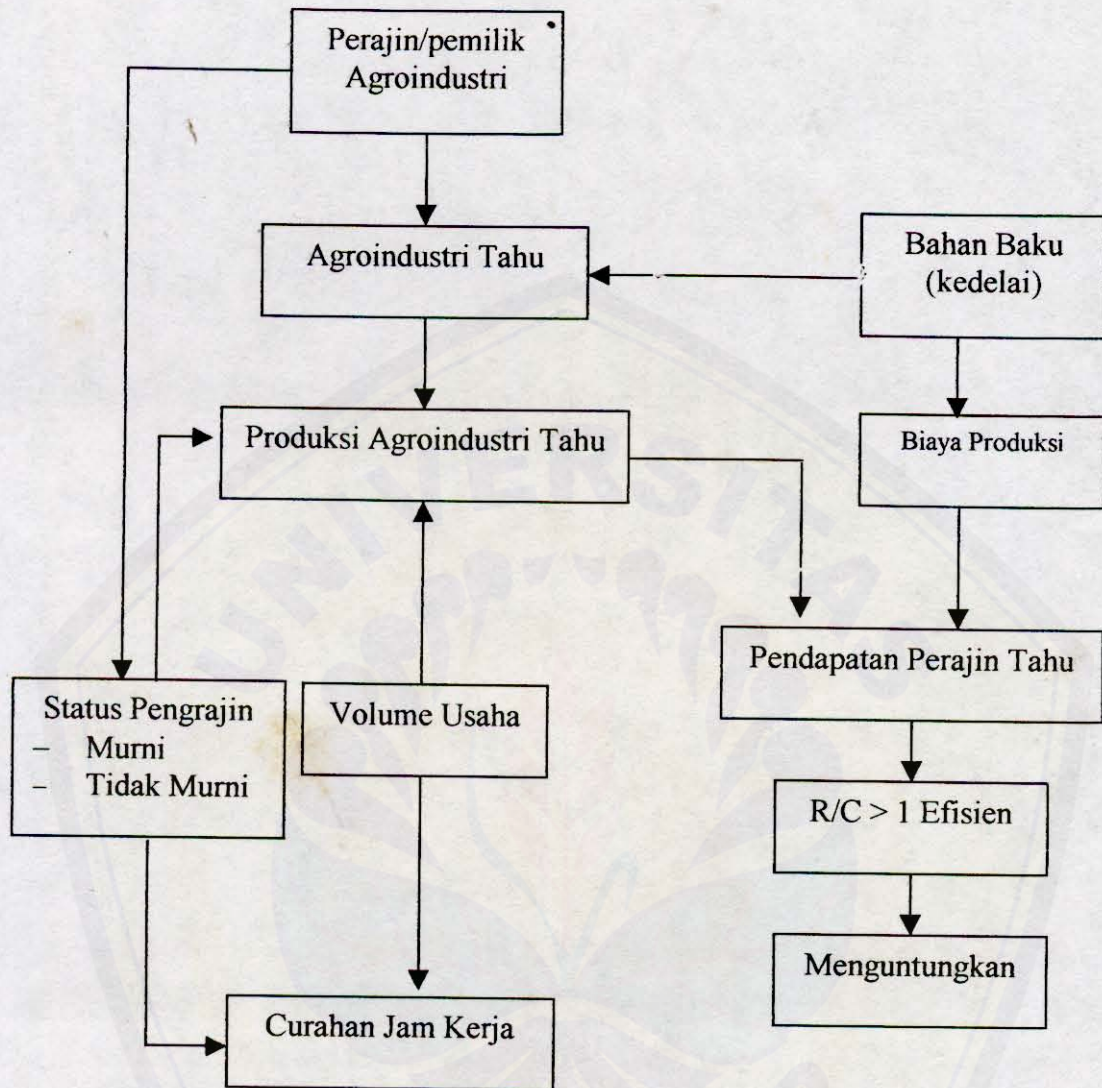
usaha pengolahan pada setiap rantai kegiatan agribisnis dan diversifikasi pengolahan yang menimbulkan peningkatan nilai tambah industri dengan keterkaitan serta peluasan bidang usaha dan lapangan kerja.

Menurut Lestari (2003), nilai R/C ratio pada agroindustri tahu lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,45 yang berarti penggunaan biaya produksi sudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu ini menguntungkan dan layak diusahakan. Nilai R/C ratio agroindustri tahu sebesar 1,45 mempunyai arti penggunaan biaya produksi Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,45 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin tahu mampu mengalokasikan biaya produksi secara baik dan menguntungkan.

Agroindustri skala rumah tangga sebagian besar dikerjakan oleh keluarga. Keluarga mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan dan peningkatan hasil yang hendak dicapai. Pengelola agroindustri skala rumah tangga memiliki status yang berbeda yaitu ada yang murni dan adapula yang non murni.

Para perajin yang tidak memiliki usaha lain selain melakukan agroindustri tahu dinamakan perajin murni, dan juga sebaliknya perajin yang memiliki usaha sampingan selain sebagai perajin tahu disebut berstatus nonmurni.

Status perajin dan volume usaha dapat mempengaruhi jam kerja perajin dan sekaligus menentukan pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya jika jam kerja yang dicurahkan sedikit maka pendapatan yang diperoleh juga semakin kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya perbedaan status perajin dan volume usaha untuk beberapa usaha akan dapat menunjukkan perbedaan pendapatan yang diperolehnya.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

1. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan perajin pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso efisien.
2. Pendapatan perajin pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso menguntungkan.
3. Status perajin dan volume usaha berpengaruh terhadap curahan kerja pada agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Dengan pertimbangan di daerah Kecamatan Tamanan adalah salah satu daerah yang berpotensi di Kabupaten Bondowoso untuk perkembangan agroindustri tahu yang memberi kesempatan terutama dalam pengolahan sampai pemasaran.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk mendapatkan kebenaran, menerangkan hubungan dan menguji hipotesis untuk mendapatkan makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan metode korelasional adalah kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel melalui pengujian yang diteliti (Nazir, 1999).

#### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengusahakan agroindustri tahu skala rumah tangga yang ada di wilayah Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah *total sampling* dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi yang ada (Nazir, 1999). Populasi perajin tahu skala rumah tangga yang terdaftar di wilayah Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso berjumlah 32 perajin.

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, diperoleh langsung dengan menggunakan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.
2. Data sekunder, diperoleh dari literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu mengenai efisiensi biaya produksi pada usaha agroindustri tahu menurut Hernanto (1996) digunakan R/C ratio dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total pendapatan kotor

TC = Total biaya produksi

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C > 1 : penggunaan biaya produksi usaha Agroindustri tahu efisien

R/C < 1 : penggunaan biaya produksi usaha Agroindustri tahu tidak efisien

R/C = 1 : penggunaan biaya produksi usaha Tahu belum efisien karena tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu mengenai tingkat pendapatan yang diterima perajin tahu digunakan pendekatan dengan formulasi sebagai berikut (Wibowo, 1995) :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue, total pendapatan kotor yang diterima perajin tahu (Rp)

TC = Total Cost, total biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan tahu (Rp)

P = Harga rata-rata per potong (Rp)

Q = Total Produksi (Kw)

TVC = Total Variabel Cost, total biaya variabel (Rp)

TFC = Total Fixed Cost, total biaya tetap (Rp)

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu mengenai pengaruh status perajin dan volume usaha terhadap curahan jam kerja dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menurut Soemodihardjo (1999), rumus dari uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : curahan jam kerja (jam/hari)

a : konstanta

$X_1$  : status perajin (dummy)

D1 : murni

D0 : tidak murni

$X_2$  : volume usaha (kw/hari)

$b_1, b_2$  : koefisien regresi

e : derajat error

Untuk menguji keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen digunakan uji-F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka menerima  $H_0$ , berarti keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada curahan jam kerja (variabel dependen).
2. Untuk  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka menolak  $H_0$ , berarti keseluruhan variabel independen tidak memberikan pengaruh pada curahan jam kerja (variabel dependen).

Uji-F dilanjutkan dengan uji-t, jika hasil perhitungan menunjukkan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ . Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan formulasi uji-t sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{|b_i|}{S_{b_i}} \quad \text{dimana} \quad S_{b_i} = \sqrt{\frac{JKS}{KTS}}$$

dimana :

- $b_i$  : koefisien regresi
- $S_{b_i}$  : standart deviasi
- JKS : jumlah kuadrat sisa
- KTS : kuadrat tengah sisa

Kriteria pengambilan keputusan :

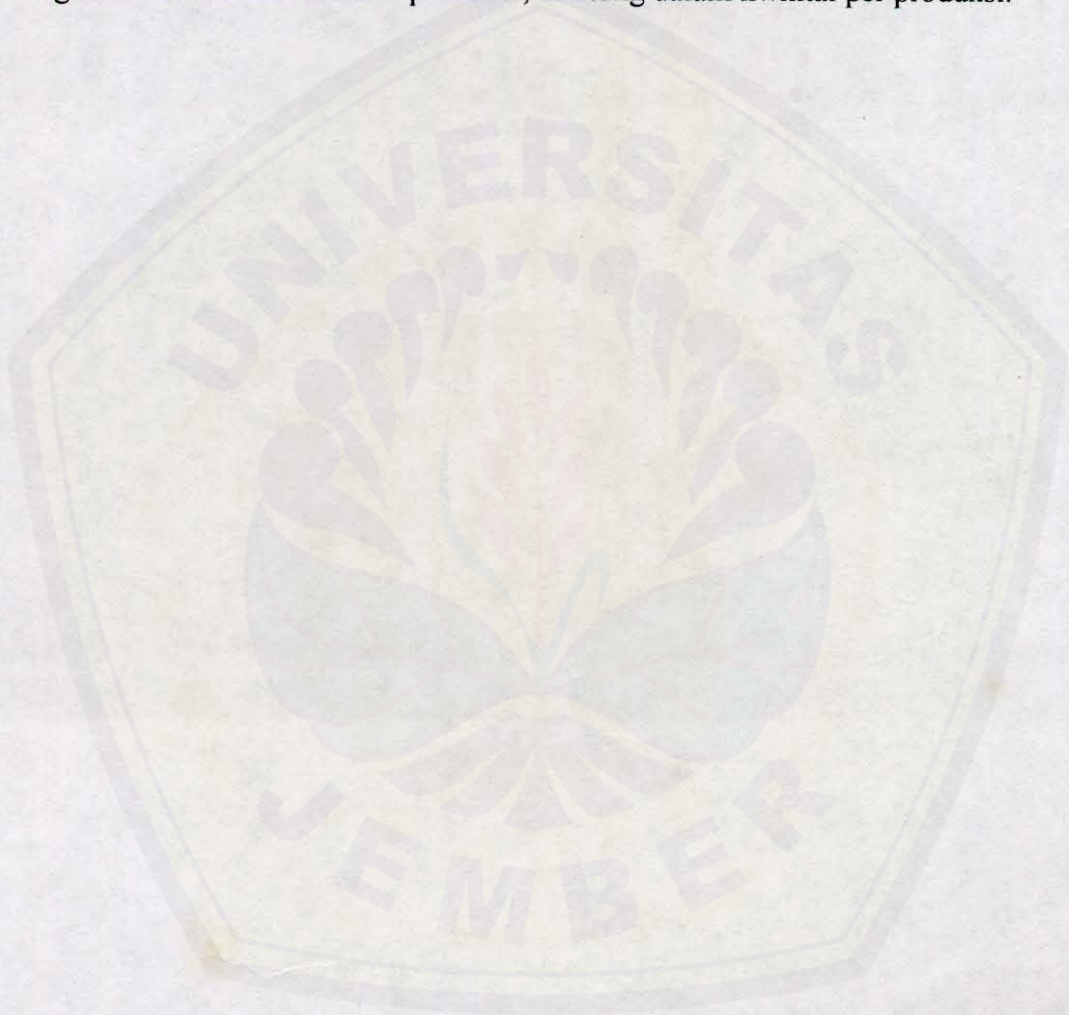
- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka koefisien regresi dari faktor status perajin dan volume usaha memberikan pengaruh yang tidak nyata pada jam kerja perajin ( $H_0$  diterima).
- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka koefisien regresi dari faktor status perajin dan volume usaha memberikan pengaruh yang nyata pada jam kerja perajin ( $H_0$  ditolak).



### 3.6 Terminologi

1. Agroindustri tahu adalah himpunan dari sumber alam dan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi pengolahan agroindustri tahu.
2. Kajian ekonomi merupakan kajian yang digunakan untuk menganalisis suatu usaha secara ekonomi supaya mampu mendatangkan keuntungan dimasa mendatang.
3. Perajin tahu skala rumah tangga adalah pemilik yang mengusahakan agroindustri tahu dengan jumlah tenaga kerja 1 – 5 orang.
4. Biaya total adalah biaya tetap ditambah dengan biaya-biaya variabel.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi dan besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya skala produksi yang dihitung dalam rupiah.
6. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi dan besarnya tergantung pada besar kecilnya skala produksi yang dihitung dalam rupiah.
7. Efisiensi biaya adalah perbandingan antara total penerimaan kotor dengan total biaya agroindustri tahu.
8. Penerimaan adalah jumlah nilai uang yang diterima perajin sebagai hasil penjualan produksi agroindustri sebelum dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dihitung dalam rupiah.
9. Pendapatan adalah nilai biaya hasil yang diterima perajin pada akhir produksi setelah dikurangi dengan biaya selama produksi dalam satuan rupiah.
10. Pendapatan perajin agroindustri tahu menguntungkan jika total pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan ( $TR > TC$ ).
11. Curahan jam kerja merupakan total jumlah jam kerja perajin pada agroindustri tahu dalam satu minggu, dengan satuan jam kerja per minggu.
12. Status perajin meliputi status murni dan status tidak murni.

13. Status murni yaitu kegiatan perajin agroindustri tahu yang sehari-harinya hanya khusus mengelola agroindustri tahu.
14. Status tidak murni yaitu kegiatan perajin agroindustri tahu yang sehari-harinya selain mengelola agroindustri tahu mereka juga melakukan kerja sampingan.
15. Volume usaha adalah merupakan kapasitas bahan baku dalam mengelola agroindustri dalam satu kali produksi, dihitung dalam kwintal per produksi.





## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Perajin Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso

#### 5.1.1 Umur

Para perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang berstatus murni rata-rata berumur 39 tahun dan yang berstatus tidak murni 44, berarti rata-rata para perajin agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso termasuk golongan penduduk produktif. Faktor umur tidak mempengaruhi proses produksi, hal ini tergantung dari kesadaran masyarakat untuk melakukan agroindustri tahu. Semakin bertambahnya umur perajin tidak menutup kemungkinan usaha yang ditekuni tetap tidak ada perkembangan karena yang diperlukan dalam agroindustri tahu adalah pengalaman dalam beragroindustri dan menarik perhatian konsumen serta menjaga kualitas tahu.

#### 5.1.2 Pendidikan

Mayoritas Perajin agroindustri tahu yang ada di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso baik yang berstatus murni maupun yang berstatus tidak murni adalah berpendidikan SMP. Dalam menjalankan usaha agroindustri tahu, faktor pendidikan tidak terlalu berpengaruh karena dalam melakukan agroindustri tahu pendidikan perajin tidak menampakkan adanya perbedaan antara yang berpendidikan rendah (SD) dengan yang berpendidikan tinggi (SMA). Hal ini disebabkan karena perajin banyak belajar dari pengalaman dan saling tukar menukar informasi sesama perajin dibandingkan belajar di lembaga pendidikan formal.

#### 5.1.3 Pengalaman

Dalam menjalankan agroindustri tahu, pengalaman perajin agroindustri tahu bervariasi dari yang berpengalaman terendah 1 tahun sampai dengan pengalaman tertinggi 33 tahun. Rata-rata pengalaman para perajin agroindustri

dengan status murni 11 tahun dan pengalaman perajin tidak murni 14 tahun. Namun pada kenyataannya pengalaman dalam kurun waktu 1 tahun tidak cukup untuk memahami cara mengelola agroindustri tahu, sebab yang berperan penting dalam usaha ini adalah keuletan dan pengawasan yang kontinyu sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi agroindustri tahu.

#### **5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah anggota keluarga para perajin agroindustri tahu baik yang berstatus murni maupun yang berstatus tidak murni rata-rata 3 orang, mayoritas anggota keluarga adalah usia produktif, dan kebanyakan memiliki pekerjaan diluar agroindustri tahu. Anggota keluarga yang tidak melakukan agroindustri tahu bekerja sebagaimana layaknya penduduk pedesaan pada umumnya, misalnya berusahatani. Anggota keluarga yang tidak melakukan agroindustri tahu lebih mengutamakan menggarap lahan pertaniannya dan adapula yang menjadi buruh tani, hal ini ditunjukkan dengan luasnya lahan pertanian produktif yang ada di daerah tersebut, dimana penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 29.918 jiwa atau 62.37%.

#### **5.1.5 Status Perajin**

Status perajin dapat mempengaruhi curahan jam kerja perajin dan sekaligus menentukan pendapatan yang diperoleh. Di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, perajin agroindustri tahu ada yang memiliki usaha sampingan misalnya, berdagang dan berusaha tani. Perajin yang tidak memiliki usaha sampingan disebut perajin berstatus murni, sedangkan para perajin yang memiliki usaha sampingan disebut perajin berstatus tidak murni. Para perajin murni dalam memproduksi tahu rata-rata curahan jam kerjanya 8 jam, sedangkan perajin tidak murni rata-rata curahan jam kerjanya 6,5 jam. Dalam penelitian ini jumlah perajin yang berstatus murni sebanyak 20 pengrajin, sedangkan yang berstatus tidak murni berjumlah 12 perajin.

### 5.1.6 Volume Usaha

Volume usaha antara perajin yang satu dengan perajin lainnya berbeda. Besar kecilnya volume usaha sangat tergantung pada modal yang dimiliki oleh masing-masing pengrajin. Perajin yang memiliki modal cukup besar mampu memproduksi tahu dengan jumlah yang besar pula. Volume usaha berkisar antara 20 kg sampai 150 kg kedelai. Rata-rata perajin murni dalam satu kali produksi menggunakan bahan baku 68 kg, sedangkan bahan baku yang digunakan para perajin tidak murni rata-rata 37 kg. Volume usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan perajin dalam memasarkan produknya. Umumnya perajin tahu hanya memasarkan produknya di satu tempat (pasar), meskipun demikian ada juga sebagian perajin menjual tahunya pada warung-warung terdekat.

Tabel 5 Karakteristik Rata-rata Perajin Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Pada Tahun 2003

No.	Faktor-faktor Perajin	Satuan	Perajin	
			Murni	Tidak murni
1	Jumlah perajin	Orang	20	12
2	Umur	Tahun	39	44
3	Volume usaha	Kilo gram	68	37
4	Pengalaman	Tahun	11	14
5	Jumlah anggota keluarga	Orang	3	3
6	Pendidikan	Tahun	SMP	SMP

### 5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi yang Dikeluarkan Dalam Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga.

Tingkat efisiensi biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Guna mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada Agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso dapat menggunakan analisa R/C ratio. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang akan diperoleh perajin tiap penggunaan satuan biaya produksi.

Kegiatan produksi dapat dikatakan efisien apabila nilai perbandingan yang diperoleh antara penerimaan dengan total biaya produksi adalah lebih besar dari satu dan dikatakan tidak efisien apabila nilai perbandingan tersebut kurang

dari satu. Hasil yang diperoleh dari analisa R/C ratio pada agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso sebagaimana tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Biaya Produksi Pada Agroindustri Tahu Skala Rumah Tangga

Status	Penerimaan Rata-rata (Rp)	Biaya Produksi Rata-rata (Rp)	R/C Ratio
Murni	2.726.780	2.017.554	1,35
Tidak murni	2.520.653	1.916.660	1,32
Semua Status	2.649.483	2.015.590	1,31

Sumber : Lampiran 7,9 dan 10

Tabel 6 menunjukkan bahwa R/C ratio pada agroindustri tahu dengan perajin berstatus murni sebesar 1,31 lebih besar dari satu, berarti bahwa penggunaan biaya produksi pada agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso adalah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perajin agroindustri tahu di daerah tersebut mampu mengalokasikan biaya produksi yang dikeluarkan selama pengolahan sampai dengan pemasaran secara efisien. Nilai R/C ratio sebesar 1,31 berarti bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1,- maka perajin akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1,31.

Nilai R/C ratio dapat diperbesar dengan cara memperbesar nilai penerimaan dan menekan biaya produksi serendah mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperkecil ukuran per potong tahu tetapi tidak diikuti dengan perubahan harga. Dengan demikian hasil produksi tahu bertambah dan penerimaan yang diperoleh perajin tahu juga bertambah. Penerimaan diperoleh dari hasil kali total produksi dengan harga jual produk yang berlaku pada saat pemasaran. Hasil produksi agroindustri tahu dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas dengan harga relatif rendah serta penggunaan tenaga kerja yang efisien.

Berdasarkan hasil analisis efisiensi biaya yang telah dilakukan terhadap agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu penggunaan biaya yang dikeluarkan perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso efisien diterima, karena penggunaan biaya produksi pada agroindustri tahu di daerah tersebut adalah efisien.

### 5.3 Tingkat Pendapatan Perajin Tahu Skala Rumah Tangga.

Agroindustri merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang dapat memberikan pendapatan cukup besar bagi pengrajin. Usaha di bidang agroindustri yang cukup menjanjikan salah satunya adalah agroindustri tahu skala rumah tangga. Berdasarkan kenyataan di lapang dapat dilihat bahwa jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengrajin agroindustri tahu skala rumah tangga di daerah tersebut semakin meningkat setiap tahunnya.

Pendapatan perajin agroindustri tahu skala rumah tangga dalam penelitian ini adalah keuntungan yang diperoleh perajin agroindustri tahu per minggu atau dalam tujuh kali produksi. Jumlah produksi yang meningkat akan menaikkan pendapatan petani. Pendapatan rata-rata perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Rata-Rata Perajin Agroindustri Tahu Dalam Satu Minggu.

Status	Produksi (potong)	Harga Jual (Rp/potong)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Murni	38.145,10	80	3.051.608,00	2.375.057,50	676.550,50
Tidak murni	22.171,33	80	1.773.706,67	1.416.477,08	357.229,58
Semua Status	32.154,94	80	2.649.482,50	2.015.589,84	633.892,66

Sumber : Lampiran 6,11 dan 12

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh perajin agroindustri tahu tanpa memandang status perajin diperoleh sebesar 32.154,94 potong dengan harga rata-rata sebesar Rp 80/potong. Sedangkan penerimaan yang diterima oleh perajin tahu rata-rata sebesar Rp. 2.649.482,50. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perajin tahu didalam melakukan agroindustri tahu selama satu minggu adalah sebesar Rp 2.015.589,84. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa perajin agroindustri tahu akan memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 633.892,66 dalam satu minggu. Hasil analisa menunjukkan bahwa agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso merupakan usaha yang menguntungkan bagi perajin tahu.

Tingginya pendapatan yang diperoleh perajin agroindustri tahu skala rumah tangga dikarenakan perajin di daerah tersebut rata-rata mampu menerapkan cara dan tehnik pengelolaan dengan baik. Kemampuan untuk memanajemen dengan baik faktor-faktor produksi yang diperlukan pada agroindustri tahu skala rumah tangga serta ditunjang dengan kondisi pemasaran yang baik juga ikut mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perajin agroindustri tahu skala rumah tangga.

Berdasarkan pada hasil analisis pendapatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima perajin adalah menguntungkan. Pola pendapatan yang diterima oleh perajin adalah setiap hari, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan pendapatan perajin pada agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso menguntungkan diterima.

#### **5.4 Pengaruh Status dan Volume Usaha Terhadap Curahan Jam Kerja Perajin Agroindustri Tahu.**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja perajin tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso digunakan analisis linear berganda. Variabel bebas yang diuji adalah status pengrajin/dummy variable ( $X_1$ ) dan volume usaha perajin ( $X_2$ ). Persamaan regresi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 6,141 + 0,559X_1 + 1,69X_2$$

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dilanjutkan dengan uji sidik ragam (uji-F) untuk mengetahui nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu. Hasil analisis uji sidik ragam dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Hasil Analisis Uji Sidik Ragam.

SK	db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F – hitung	F – tabel (0,05)
Regresi	2	19,036	9,518	29,262*	3,33
Kesalahan	29	9,433	0,325		
Total	31	28,469			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2004

Keterangan : \*) Berpengaruh Nyata Pada Taraf Kepercayaan 95%

Hasil analisis pada Tabel 8 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 29,262 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,33 pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti variabel status perajin dan volume usaha secara keseluruhan memberikan pengaruh pada curahan jam kerja perajin agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Setelah dilakukan uji-F dilanjutkan dengan uji-t yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji-t Terhadap Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Probility
Status Perajin (X1)	0,559	0,247	2,261*	0,031
Volume Usaha (X2)	1,690	0,004	4,939*	0,000
Konstanta	6,141	0,233	26,316	
R <sup>2</sup>	0,669			
r	0,818			

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2004

Keterangan : \*) Berpengaruh Nyata Pada Taraf Kepercayaan 95%

Tabel 9 uji-t menunjukkan bahwa dari dua variabel yang ada status perajin (X1) dan volume usaha (X2) semuanya berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung 2,261 dengan kemungkinan sebesar 0,031 pada taraf kepercayaan 95%. Besarnya parameter pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap curahan jam kerja perajin dapat diketahui dari nilai determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,669, berarti 66,9% variasi curahan jam kerja perajin agroindustri tahu dipengaruhi oleh variasi bebas atau faktor-faktor yang dimasukkan dalam model yaitu status perajin dan volume usaha, sedangkan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh

faktor-faktor di luar model. Pengaruh masing-masing faktor terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Status Perajin

Nilai koefisien regresi untuk variabel status perajin / dummy variable (X1) adalah sebesar 0,559 yang menunjukkan arti bahwa curahan jam kerja perajin agroindustri tahu yang berstatus murni lebih tinggi 0,559 jam dibandingkan dengan curahan jam kerja perajin agroindustri tahu yang berstatus tidak murni dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan. Pengujian secara statistik dengan uji-t diperoleh t-hitung (2,261) menunjukkan berbeda nyata dengan signifikansi sebesar 0,031 yang berarti bahwa status perajin berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena volume usaha perajin murni lebih besar sehingga lebih banyak curahan waktunya dalam mengelola agroindustri tahu daripada perajin tidak murni.

#### 2. Faktor Volume Usaha

Nilai koefisien regresi untuk variabel volume usaha (X2) adalah sebesar 1,69 yang menunjukkan arti bahwa setiap penambahan 1 kg bahan baku akan menambah curahan jam kerja perajin agroindustri tahu sebanyak 1,69 jam kerja dengan asumsi faktor lain di dalam model dianggap konstan. Pengujian secara statistik dengan uji-t menunjukkan t-hitung (4,939) lebih besar dari signifikansi 0,000 yang berarti bahwa volume usaha berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja perajin agroindustri tahu pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena semakin banyak bahan baku yang digunakan perajin tahu akan mengakibatkan semakin banyak pula waktu yang diperlukan dalam mengelola agroindustri tahu.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ekonomi agroindustri tahu dan pengaruh beberapa status serta volume usaha terhadap curahan jam kerja di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perajin agroindustri tahu skala rumah tangga efisien.
2. Usaha agroindustri tahu skala rumah tangga di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso menguntungkan.
3. Faktor-faktor status dan volume usaha berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja pada agroindustri tahu skala rumah tangga.

### 6.2 Saran

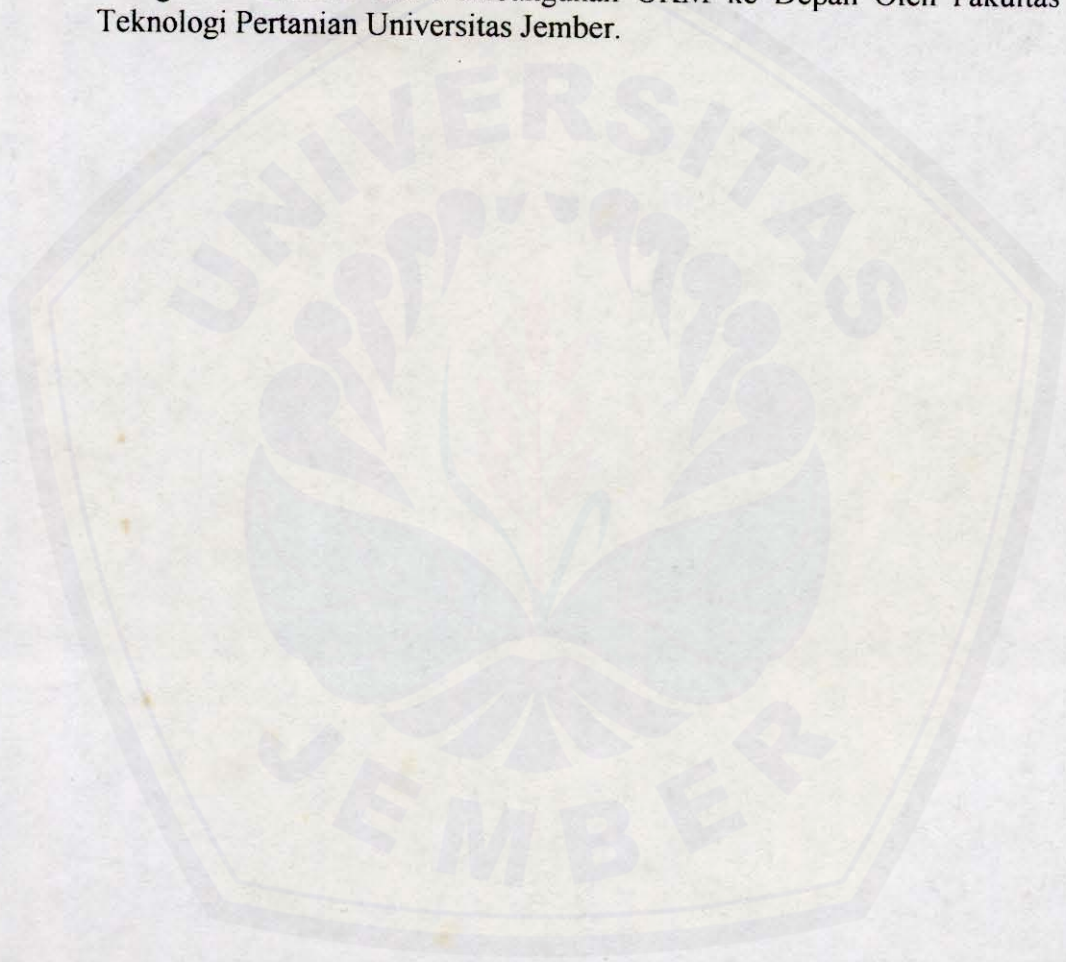
1. Perajin tahu di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso hendaknya membentuk kelompok usaha dengan syarat keharusan masing-masing perajin untuk aktif berorganisasi di dalamnya, misalnya mencari solusi apabila pendapatan yang diperolehnya tidak stabil.
2. Untuk meningkatkan pendapatan, hendaknya perajin tahu melakukan pengembangan produk, misalnya dengan mengolah tahu menjadi krupuk tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, DA. 1994. **Kebijaksanaan Swasembada dan Ketahanan Pangan**. Dalam Proseding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Adreng, P. 1993. **Studi Kelayakan Proyek Pendirian Tambak Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku**. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Anonim, 2000. **Potensi Sumberdaya Agroindustri di Bondowoso: Rencana Usaha Pengembangan dan Pemanfaatannya**. LBAP Bondowoso.
- Azis. 1993. **Permodalan Agroindustri**. Jakarta : Insan Mitra Mandiri.
- Budiyuwono, N. 1987. **Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE.
- Bulog. 1996. **Ekonomi Kedelai di Indonesia**. Jakarta : Sistemaju Mandiri Perkasa.
- Bunator. 1995. **Diversifikasi dan Program Pembangunan Pertanian**. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Djawanto. 1985. **Statistik Induktif**. Yogyakarta : BPFE.
- Hernanto. 1996. **Ilmu Usahatani**. Bogor : Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Karantika, U.E.W. 1998. **Analisis Nilai Tambah Komoditi Kedelai pada Agroindustri Tahu Dan Tempe**. Jember : Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Lestari, D.E. 2003. **Kajian Teknis Dan Finansial Pada Agroindustri Tahu dan Tempe**. Skripsi. Jurusan Sosial Eknomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- MPR. 1999. **Garis-Garis Besar Haluan Negara**. Jakarta.
- Nazir, H. 1999. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurmanaf, R. 1985. **Pola Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat**. Forum Komunikasi Penelitian Agronomi. Bogor : SAE

- Perhepi. 1989. **Pembangunan Pertanian Menuju Ekonomi Berimbang dan Tinggal Landas**. Jember : Universitas Jember.
- Santoso, K. 1995. "Analisa Kebijakan Pertanian Untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri". Dalam Pangan. Vol VI.No 24. Jakarta : Media Komunikasi dan Informasi.
- Saragih, B. 1996. **Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad 21**. Jember : Seminar Nasional Universitas Jember.
- Sarwono, B. dan Saragih, Y.P. 2001. **Membuat Aneka Tahu**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sinungan, M. 2003. **Produktivitas, Apa dan Bagaimana**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soeharjo, A. 1984. **Ilmu Usaha Tani**. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Soejono, D. 1998. **Upaya Peningkatan Peranan Wanita Melalui Usaha Mandiri dan Sektor Interval di Wilayah Desa Tertinggal**. Jember : Universitas Jember.
- Soekartawi, Rusmadi dan Effi Damaijati. 1993. **Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 1993. **Pengantar Agroindustri**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 1995(a). **Analisa Usahatani**. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- , 1995(b). **Pembangunan Pertanian**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2000. **Agribisnis. Teori dan Aplikasinya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemodihardjo, LH. 1999. **Ekonomi Produksi Pertanian**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Suratiyah. 2000. **Pengorbanan Wanita Pekerja Industri dalam Abdullah. I (ed) Sangkan Paran Gender**. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Syafi'i, I. 1985. **Pola Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat**. Forum Komunikasi Penelitian Agronomi. Bogor: SAE.

- Syafi'i, I. 1999. **Kontribusi Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Wanita Agroindustri Hasil Perkebunan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan Banyuwangi**. Laporan Penelitian. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo, R. 1995. **Dasar-dasar Ekonometrika**. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Yanuar, Y. 2003. **Perkembangan UKM di Indonesia**. Jember : Seminar Sehari Mengenai Kondisi dan Pembangunan UKM ke Depan Oleh Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.



Lampiran 1. Daftar Nama Responden Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No.	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Pengalaman (th)	Jumlah Keluarga	Status	Perubahan Jenis Usaha	Alamat
1	Misjati	45	SD	31	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
2	Supryono	45	SMP	1	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
3	Bu Raden P. Suiilah	49	SD	9	4	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
4	H. Fathurozi	52	SD	25	6	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
5	Misnali Al Bisup	38	SMP	8	4	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
6	Purmadi	40	SMP	10	3	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
7	Amir Mahmud	45	SMP	9	2	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
8	Sahari	48	SMP	11	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
9	Maswir	53	SD	20	4	0	Tetap Tahu	Desa Sumber Kemuning
10	Tohari al Pak Mina	45	SD	20	4	1	Tetap Tahu	Desa Sumber Kemuning
11	Mistur al. P. Hiptunami	50	SD	25	4	0	Tetap Tahu	Desa Sumber Kemuning
12	Mistari al Perna	42	SMP	10	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
13	Sdr. Sunarto	30	SMP	2	2	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
14	Busar al P. Tatik	35	SD	1	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
15	Haban/Pak Bukarsono	43	SD	2	3	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
16	Nur Hasan	52	SMP	33	4	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
17	M. H. Jatim	45	SD	20	6	0	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
18	Ernidi	38	SMP	2	4	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
19	H. Saiful Arifin	46	SD	22	5	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
20	Asmawi	29	SMP	2	3	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
21	P. Rasuki	50	SD	21	3	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
22	Kusno	28	SMP	5	4	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
23	Sumito	34	SMA	12	3	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
24	Rival al P. Asmawi	27	SMP	2	3	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
25	Bunawi al P. Djo	34	SMP	3	3	0	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
26	Bubar	31	SMP	9	4	0	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
27	Kusnadi	43	SD	20	7	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
28	Bunaim	40	SD	12	4	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
29	Aswari	32	SMP	10	3	1	Tetap Tahu	Desa Tamanan
30	Aswari	55	SD	22	3	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan
31	Sutrisno	34	SMA	8	4	1	Tetap Tahu	Desa Kalianyar
32	Munawir	43	SMP	7	3	0	Tetap Tahu	Desa Tamanan

keterangan : 1 : status murni 0 : status non murni

Lampiran 2. Data Biaya Tenaga Kerja Per Minggu Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No	Nama	Tenaga Kerja				Total	Perempuan				Total
		Laki-laki		Perempuan			Total	Perempuan		Total	
		Jml TK	Jml Papan	Upah	Total			Jml TK	Jml Papan		
1	Misjati	4	140	600	336000	1	140	350	49000	385000	
2	Sufryono	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
3	Bu Raden P. Sultiah	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
4	H. Fathurozi	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
5	Misnali Al Bisup	4	210	500	420000	1	210	300	63000	483000	
6	Purmadi	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
7	Amir Mahmud	4	140	550	308000	1	140	350	49000	357000	
8	Sahari	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
9	Maswir	4	140	550	308000	1	140	350	49000	357000	
10	Tohari al Pak Mina	3	196	600	352800	1	196	450	88200	441000	
11	Mist'ar al. P. Hiptunami	4	140	550	308000	1	140	400	56000	364000	
12	Mista'i al Perna	4	140	550	308000	1	140	400	56000	364000	
13	Sdr. Sunarto	3	84	600	151200	1	84	400	33600	184800	
14	Busar al P. Tatik	4	280	600	672000	1	280	450	126000	798000	
15	Haban/Pak Bukarsono	3	56	500	84000	1	56	300	16800	100800	
16	Nur Hasan	3	84	600	151200	1	84	400	33600	184800	
17	Moh. Jatim	3	84	600	151200	1	84	400	33600	184800	
18	Ernadi	4	280	600	672000	1	280	450	126000	798000	
19	H. Saiful Arifin (Suherman)	4	210	500	420000	1	210	400	84000	504000	
20	Asmawi	4	140	550	308000	1	140	400	56000	364000	
21	P. Rasuki	3	140	600	252000	1	140	450	63000	315000	
22	Kusno	4	322	500	644000	1	322	400	128800	772800	
23	Sumito	4	140	600	336000	1	140	450	63000	399000	
24	Rival al P. Aemawi	4	210	500	420000	1	210	400	84000	504000	
25	Bunawi al P. Djo	2	56	600	67200	1	56	400	22400	89600	
26	Buhar	3	84	600	151200	1	84	400	33600	184800	
27	Kusnadi	4	224	550	492800	1	224	400	89600	582400	
28	Bunaim	3	84	500	126000	1	84	350	29400	155400	
29	Aswari	3	140	600	252000	1	140	400	56000	308000	
30	Aswari	3	84	550	138600	1	84	400	33600	172200	
31	Sutrisno	4	224	550	492800	1	224	400	89600	582400	
32	Munawir	3	168	600	302400	1	168	400	67200	369600	
	Total		4900	18200	9885400		4900	12900	1995000	11880400	



Lampiran 3. Data Biaya Pemasaran Per Minggu Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No	Nama	Pengemasan	Transportasi	Total
1	Misjati	29400	21000	25200
2	Supryono	35000	17500	52500
3	Bu Raden P.Suilah	35000	17500	52500
4	H. Fathurozi	36800	21000	57800
5	Misnali Al Bisup	51100	21000	72100
6	Purmadi	35000	17500	52500
7	Amir Mahmud	28000	17500	45500
8	Sahari	52500	21000	73500
9	Maswir	31500	17500	49000
10	Tohari al Pak Mina	35000	14000	49000
11	Mistur al. P.Hiptunami	35000	14000	49000
12	Mistari al Perna	31500	14000	45500
13	Sdr. Sunarto	17500	14000	31500
14	Busar al P. Tatic	49000	21000	70000
15	Haban/Pak Bukarsono	17500	17500	35000
16	Nur Hasan	21000	10500	31500
17	Moh. Jatim	28000	14000	42000
18	Ernadi	42000	28000	70000
19	H. Saiful Arifin	38500	17500	56000
20	Asmawi	35000	17500	52500
21	P. Rasuki	56000	17500	73500
22	Kusno	63000	10500	73500
23	Sumito	35000	14000	49000
24	Rivai al P. Asmawi	70000	2100	72100
25	Bunawi al P.Djo	14000	10500	24500
26	Buhar	17500	14000	31500
27	Kusnadi	42000	24500	66500
28	Bunaim	52500	28000	80500
29	Aswari	35000	14000	49000
30	Aswari	24500	21000	45500
31	Sutrisno	35000	14000	49000
32	Munawir	35000	17500	52500
	Total	1138600	541100	1679700

Lampiran 4. Data Biaya Pelengkap Per Minggu Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No	Nama	Biaya Pelengkap		Total
		Minyak Goreng	Bahan Bakar	
1	Misjati	430500	140000	570500
2	Supryono	430500	140000	570500
3	Bu Raden P.Suilah	430500	140000	570500
4	H. Fathurozi	430500	140000	570500
5	Misnali Al Bisup	588000	210000	798000
6	Purmadi	430500	140000	570500
7	Amir Mahmud	430500	140000	570500
8	Sahari	430500	140000	570500
9	Maswir	430500	140000	570500
10	Tohari al Pak Mina	529200	210000	739200
11	Mistur al.	430500	140000	570500
12	Mistari al Perna	430500	140000	570500
13	Sdr. Sunarto	294000	98000	392000
14	Busar al P. Tatik	774900	280000	1054900
15	Haban/Pak	229600	84000	313600
16	Nur Hasan	294000	98000	392000
17	Moh. Jatim	294000	98000	392000
18	Ernadi	774900	280000	1054900
19	H. Saiful Arifin	588000	210000	798000
20	Asmawi	430500	140000	570500
21	P. Rasuki	430500	140000	570500
22	Kusno	774900	280000	1054900
23	Sumito	441000	140000	581000
24	Rivai al P. Asmawi	793800	280000	1073800
25	Bunawi al P.Djo	229600	84000	313600
26	Buhar	294000	98000	392000
27	Kusnadi	588000	210000	798000
28	Bunaim	294000	98000	392000
29	Aswari	441000	140000	581000
30	Aswari	382200	112000	494200
31	Sutrisno	574000	238000	812000
32	Munawir	487900	182000	669900
Total		14833000	5110000	19943000

Lampiran 5. Data Biaya Produksi Agroindustri Tahu Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No.	Nama	Bahan Baku		Total Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Pemasaran (Rp)	Biaya Pelengkap (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)		
		Kedelai	Garam								
		Jumlah (kg)	Nilai (Rp/kg)							Nilai (Rp)	
1	Misjati	350	2450	857500	1500	859000	385000	25200	570500	14000	1853700
2	Supryono	350	2500	875000	2000	877000	315000	52500	570500	17325	1832325
3	Bu Raden P. Suihah	350	2400	840000	2000	842000	315000	52500	570500	16900	1796900
4	H. Fathurozi	350	2450	857500	2000	859500	315000	57800	570500	17500	1820300
5	Misnali Al Bisup	525	2400	1260000	1500	1261500	483000	72100	798000	26075	2640675
6	Purnadi	350	2500	875000	2000	877000	315000	52500	570500	17325	1832325
7	Amir Mahmud	350	2450	857500	1500	859000	357000	45500	570500	18375	1850375
8	Sahari	350	2500	875000	2000	877000	315000	73500	570500	11900	1847900
9	Maswir	350	2450	857500	1500	859000	357000	49000	570500	18375	1853875
10	Tohari al Pak Mina	490	2450	1200500	2000	1202500	441000	49000	739200	17850	2449550
11	Mistur al.	350	2450	857500	1500	859000	364000	49000	570500	16450	1858950
12	Mistari al Perna	350	2400	840000	1500	841500	364000	45500	570500	14350	1835850
13	Sdr. Sunarto	210	2400	504000	1500	505500	184800	31500	392000	11725	1125525
14	Eusar al P. Tatik	700	2500	1750000	1500	1751500	798000	70000	1054900	28525	3702925
15	Haban/Pak	140	2450	343000	1000	344000	100800	35000	313600	11550	804950
16	Nur Hasan	210	2400	504000	1500	505500	184800	31500	392000	11725	1125525
17	Moh. Jaitim	210	2500	525000	1500	526500	184800	42000	392000	15050	1160350
18	Ernadi	700	2500	1750000	1500	1751500	798000	70000	1054900	28525	3702925
19	H. Saiful Arifin	525	2500	1312500	1500	1314000	504000	56000	798000	17325	2689325
20	Asmawi	350	2500	875000	1500	876500	364000	52500	570500	29400	1892900
21	P. Rasuki	350	2500	875000	2000	877000	315000	73500	570500	11900	1847900
22	Kusno	700	2500	1750000	1500	1751500	772800	73500	1054900	18725	3671425
23	Sumito	350	2400	840000	1500	841500	399000	49000	581000	12950	1883450
24	Rivai al P. Asmawi	700	2500	1750000	1500	1751500	504000	72100	1073800	29050	3430450
25	Bunawati al P. Djo	140	2450	343000	1000	344000	89600	24500	313600	13300	785000
26	Buhar	210	2400	504000	1500	505500	184800	31500	392000	11725	1125525
27	Kusnadi	560	2500	1400000	3750	1403750	582400	66500	798000	25725	2876375
28	Bunaim	210	2450	514500	1500	516000	155400	80500	392000	19600	1163500
29	Aswari	350	2400	840000	1500	841500	308000	49000	581000	12950	1792450
30	Aswari	224	2450	548800	1500	550300	172200	45500	494200	13825	1276025
31	Sutrisno	560	2400	1344000	2000	1346000	582400	49000	812000	18900	2808300
32	Munawir	420	2500	1050000	2000	1052000	369600	52500	699000	17325	2161325
<b>Jumlah</b>		<b>12334</b>	<b>78600</b>	<b>30375800</b>	<b>53750</b>	<b>30429550</b>	<b>11880400</b>	<b>1679700</b>	<b>19943000</b>	<b>566225</b>	<b>64498875</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>385.4375</b>	<b>2456.25</b>	<b>949243.75</b>	<b>1679.688</b>	<b>950923.4375</b>	<b>371262.5</b>	<b>52490.625</b>	<b>623218.75</b>	<b>17694.53125</b>	<b>2015589.84</b>

Lampiran 6. Data Pendapatan Agroindustri Tahu Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No.	Nama	Jumlah Produksi (potong)	Harga Per Potong (Rp)	Penerimaan dari tahu (Rp)	Penerimaan Ampas tahu (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Misjati	29400	80	2352000	70000	2422000	1853700	568300
2	Supryono	28000	80	2240000	70000	2310000	1832325	477675
3	Bu Raden P. Suilah	27720	80	2217600	70000	2287600	1796900	490700
4	H. Fathurozi	31360	80	2508800	70000	2578800	1820300	758500
5	Misnali Al Bisup	45150	80	3612000	105000	3717000	2640675	1076325
6	Purmadi	29400	80	2352000	70000	2422000	1832325	589675
7	Amir Mahmud	28000	80	2240000	70000	2310000	1850375	459625
8	Sahari	29400	80	2352000	70000	2422000	1847900	574100
9	Masvir	29120	80	2329600	70000	2399600	1853875	545725
10	Tohari al Pak Mina	41160	80	3292800	98000	3390800	2449550	941250
11	Mistur al. P. Hiptunami	30100	80	2408000	70000	2478000	1858950	619050
12	Mistari al Perna	30800	80	2464000	70000	2534000	1835850	698150
13	Sdr. Sunarto	17640	80	1411200	42000	1453200	1125525	327675
14	Busar al P. Tatik	56000	80	4480000	140000	4620000	3702925	917075
15	Haban/Pak Bukarsono	11088	80	887040	28000	915040	804950	110090
16	Nur Hasan	18816	80	1505280	42000	1547280	1125525	421755
17	Moh. Jaitim	18060	80	1444800	42000	1486800	1160350	326450
18	Ernadi	56000	80	4480000	210000	4690000	3702925	987075
19	H. Saiful Arifin	42000	80	3360000	105000	3465000	2689325	775675
20	Asmawi	29400	80	2352000	70000	2422000	1892900	529100
21	P. Rasuki	29120	80	2329600	70000	2399600	1847900	551700
22	Kusno	58800	80	4704000	140000	4844000	3671425	1172575
23	Sumito	30100	80	2408000	70000	2478000	1883450	594550
24	Rivai al P. Asmawi	61600	80	4928000	140000	5068000	3430450	1637550
25	Bunawi al P. Djo	11760	80	940800	28000	968800	785000	183800
26	Buhar	16800	80	1344000	42000	1386000	1125525	260475
27	Kusnadi	44352	80	3548160	112000	3660160	2876375	783785
28	Bunaim	18816	80	1505280	42000	1547280	1163500	383780
29	Aswari	30100	80	2408000	70000	2478000	1792450	685550
30	Aswari	18816	80	1505280	44800	1550080	1276025	274055
31	Sutrisno	44800	80	3584000	112000	3696000	2808300	887700
32	Munawir	35280	80	2822400	84000	2906400	2161325	745075
<b>Jumlah</b>		1028958		82316640	2536800	84853440	64498875	20354565
<b>Rata-rata</b>		32154.94		2572395.00	79275.00	2651670.00	2015589.84	636080.16

## Lampiran 7. Analisa R/C Ratio Agroindustri Tahu Tahun 2003

No.	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
1	Misjati	2422000	1853700	568300	1.31
2	Supryono	2310000	1832325	477675	1.26
3	Bu Raden P.Suilah	2287600	1796900	490700	1.27
4	H. Fathurozi	2578800	1820300	758500	1.42
5	Misnali Al Bisup	3717000	2640675	1076325	1.41
6	Purmadi	2422000	1832325	589675	1.32
7	Amir Mahmud	2310000	1850375	459625	1.25
8	Sahari	2422000	1847900	574100	1.31
9	Maswir	2399600	1853875	545725	1.29
10	Tohari al Pak Mina	3390800	2449550	941250	1.38
11	Mistur al.	2478000	1858950	619050	1.33
12	Mistari al Perna	2534000	1835850	698150	1.38
13	Sdr. Sunarto	1453200	1125525	327675	1.29
14	Busar al P. Tatik	4620000	3702925	917075	1.25
15	Haban/Pak	915040	804950	110090	1.14
16	Nur Hasan	1547280	1125525	421755	1.37
17	Moh. Jatim	1486800	1160350	326450	1.28
18	Ernadi	4620000	3702925	917075	1.25
19	H. Saiful Arifin	3465000	2689325	775675	1.29
20	Asmawi	2422000	1892900	529100	1.28
21	P. Rasuki	2399600	1847900	551700	1.30
22	Kusno	4844000	3671425	1172575	1.32
23	Sumito	2478000	1883450	594550	1.32
24	Rivai al P. Asmawi	5068000	3430450	1637550	1.48
25	Bunawi al P.Djo	968800	785000	183800	1.23
26	Buhar	1386000	1125525	260475	1.23
27	Kusnadi	3660160	2876375	783785	1.27
28	Bunaim	1547280	1163500	383780	1.33
29	Aswari	2478000	1792450	685550	1.38
30	Aswari	1550080	1276025	274055	1.21
31	Sutrisno	3696000	2808300	887700	1.32
32	Munawir	2906400	2161325	745075	1.34
<b>Jumlah</b>		<b>84783440</b>	<b>64498875</b>	<b>20284565</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>2649483</b>	<b>2015590</b>	<b>633893</b>	<b>1.31</b>

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Rata-rata Total Penerimaan}}{\text{Rata-rata Total Biaya}}$$

$$\text{R/C ratio} = \frac{2649483}{2015590}$$

$$\text{R/C ratio} = 1.31$$

Lampiran 8. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja  
Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso  
Tahun 2003

No.	Nama	Curahan Jam Kerja (jam)	Status Pengrajin	Volume Usaha (Kg/hari)	Jumlah Tenaga Kerja
1	Misjati	8	1	50	5
2	Supryono	8	1	50	4
3	Bu Raden P.Suilah	8	1	50	4
4	H. Fathurozi	8	1	50	4
5	Misnali Al Bisup	8	1	75	5
6	Purmadi	8	0	50	4
7	Amir Mahmud	8	0	50	5
8	Sahari	8	1	50	4
9	Maswir	8	0	50	5
10	Tohari al Pak Mina	8	1	70	4
11	Mistur al. P.Hiptunami	8	0	50	5
12	Mistari al Perna	8	1	50	5
13	Sdr. Sunarto	7	1	30	4
14	Busar al P. Tatik	9	1	100	5
15	Haban/Pak Bukarsono	6	0	20	4
16	Nur Hasan	6.5	0	30	4
17	Moh. Jatim	7	0	30	4
18	Ernadi	9	1	150	5
19	H. Saiful Arifin	8	1	75	5
20	Asmawi	8	1	50	5
21	P. Rasuki	8	1	50	4
22	Kusno	9	1	100	5
23	Sumito	8	1	50	5
24	Rivai al P. Asmawi	9	1	100	5
25	Bunawi al P.Djo	5	0	20	3
26	Buhar	5.5	0	30	4
27	Kusnadi	8	1	80	5
28	Bunaim	6.5	0	30	4
29	Aswari	8	1	50	4
30	Aswari	7	0	32	4
31	Sutrisno	8.5	1	80	5
32	Munawir	8	0	60	4
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>		<b>1812</b>	<b>142</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8</b>		<b>57</b>	<b>4</b>

## Lampiran 9. Penerimaan Rata-rata dan Biaya Produksi Rata-rata Pada Status Murni

No.	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	Supryono	2310000	1796225	1.29
2	Bu Raden P.Suilah	2287600	1786900	1.28
3	H. Fathurozi	3717000	2559525	1.45
4	Amir Mahmud	2422000	1845400	1.31
5	Maswir	3390800	2607350	1.30
6	Mistur al. P.Hiptunami	2534000	1922700	1.32
7	Mistari al Perna	1453200	985875	1.47
8	Sdr. Sunarto	4620000	2970425	1.56
9	Busar al P. Tatik	915040	695550	1.32
10	Moh. Jatim	4620000	2970425	1.56
11	Ernadi	3465000	2538875	1.36
12	H. Saiful Arifin	2422000	1914650	1.26
13	Asmawi	2399600	1845400	1.30
14	P. Rasuki	4844000	4117375	1.18
15	Kusno	2478000	1629750	1.52
16	Bunawi al P.Djo	1386000	1077375	1.29
17	Bunaim	1547280	1381250	1.12
18	Aswari	2478000	1629750	1.52
19	Aswari	1550080	1367775	1.13
20	Sutrisno	3696000	2708500	1.36
<b>Total</b>		<b>54535600</b>	<b>40351075</b>	<b>1.35</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2726780</b>	<b>2017554</b>	<b>1.35</b>

## Lampiran 10. Penerimaan Rata-rata dan Biaya Produksi Rata-rata Pada Status Tidak Murni

No.	Nama	Total Penerimaan * (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	Misjati	2422000	1921650	1.26
2	P. Ali Al Tamo	2578800	1916500	1.35
3	Misnali Al Bisup	2422000	1796225	1.35
4	Purmadi	2310000	1717425	1.35
5	Sahari	2399600	1717425	1.40
6	Tohari al Pak Mina	2478000	1917100	1.29
7	Haban/Pak Bukarsono	1547280	985875	1.57
8	Nur Hasan	1486800	1174400	1.27
9	Sumito	5068000	3963200	1.28
10	Rivai al P. Asmawi	968800	902050	1.07
11	Buhar	3660160	3016850	1.21
12	Munawir	2906400	1971225	1.47
<b>Jumlah</b>		30247840	22999925	1.32
<b>Rata-rata</b>		2520653	1916660	1.32



No.	Nama	Jumlah Produksi (potong)	Harga Per Potong (Rp)	Penerimaan		Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
				dari tahu (Rp)	Ampas tahu (Rp)			
1	Misjati	29400	80	2352000	70000	2352000	1853700	498300
2	Supryono	28000	80	2240000	70000	2240000	1832325	407675
3	Bu Raden P. Sulah	27720	80	2217600	70000	2217600	1796900	420700
4	H. Fathurozi	31360	80	2508800	70000	2508800	1820300	688500
5	Misnali Al Bisup	45150	80	3612000	105000	3612000	2640675	971325
6	Sahari	29400	80	2352000	70000	2352000	1847900	504100
7	Tohari al Pak Mina	41160	80	3292800	98000	3292800	2449550	843250
8	Mistari al Perna	30800	80	2464000	70000	2464000	1835850	628150
9	Sdr. Sunarto	17640	80	1411200	42000	1411200	1125525	285675
10	Busar al P. Tatik	56000	80	4480000	140000	4480000	3702925	777075
11	Ernadi	56000	80	4480000	140000	4480000	3702925	777075
12	H. Saiful Arifin	42000	80	3360000	105000	3360000	2689325	670675
13	Asmawi	29400	80	2352000	70000	2352000	1892900	459100
14	P. Rasuki	29120	80	2329600	70000	2329600	1847900	481700
15	Kusno	58800	80	4704000	161000	4704000	3671425	1032575
16	Sumito	30100	80	2408000	70000	2408000	1883450	524550
17	Rivai al P. Asmawi	61600	80	4928000	105000	4928000	3430450	1497550
18	Kusnadi	44352	80	3548160	112000	3548160	2876375	671785
19	Aswari	30100	80	2408000	70000	2408000	1792450	615550
20	Sutrisno	44800	80	3584000	112000	3584000	2808300	775700
<b>Jumlah</b>		762902		61032160	1820000	61032160	47501150	13531010
<b>Rata-rata</b>		38145.10		3051608.00	91000.00	3051608.00	2375057.50	676550.50

Lampiran 12. Data Pendapatan Rata-rata Perajin Agroindustri Tahu Status Tidak Murni Per Minggu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

No.	Nama	Jumlah Produksi (potong)	Harga Per Potong (Rp)	Penerimaan dari tahu (Rp)	Penerimaan Ampas tahu (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Purmadi	29400	80	2352000	70000	2320000	1832325	519675
2	Amir Mahmud	28000	80	2240000	70000	2240000	1850375	389625
3	Maswir	29120	80	2329600	70000	2329600	1853875	475725
4	Mistur al. P.Hiptunami	30100	80	2408000	70000	2408000	1858950	549050
5	Haban/Pak Bukarsono	11088	80	887040	28000	887040	804950	82090
6	Nur Hasan	18816	80	1505280	42000	1505280	1125525	379755
7	Moh. Jatim	18060	80	1444800	42000	1444800	1160350	284450
8	Bunawi al P.Djo	11760	80	940800	28000	940800	785000	155800
9	Buhar	16800	80	1344000	42000	1344000	1125525	218475
10	Bunaim	18816	80	1505280	42000	1505280	1163500	341780
11	Aswari	18816	80	1505280	42000	1505280	1276025	229255
12	Munawir	35280	80	2822400	84000	2822400	2161325	661075
	<b>Jumlah</b>	266056		21284480	630000	21284480	16997725	4286755
	<b>Rata-rata</b>	22171.33		1773706.67	52500.00	1773706.67	1416477.08	357229.58

Lampiran 13. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Jam Kerja Pada Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2003

**Regression**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
CURAHAN	7,719	,9583	32
STATUS	,63	,492	32
VOLUME	56,63	27,690	32

**Correlations**

	CURAHAN	STATUS	VOLUME
Pearson Correlation	1,000	,624	,781
	,624	1,000	,539
	,781	,539	1,000
Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000
	,000	,001	,001
N	32	32	32
	32	32	32
	32	32	32

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VOLUME, STATUS		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: CURAHAN

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,818 <sup>a</sup>	,669	,646	,5703	1,284

- a. Predictors: (Constant), VOLUME, STATUS
- b. Dependent Variable: CURAHAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	9,518	29,262	,000 <sup>a</sup>
	Residual	29	,325		
	Total	31			

- a. Predictors: (Constant), VOLUME, STATUS
- b. Dependent Variable: CURAHAN

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6,141			26,316	,000						
	STATUS	,559	,233	,287	2,261	,031	,624	,387	,242	,710	1,409	
	VOLUME	169E-02	,247	,627	4,939	,000	,781	,676	,528	,710	1,409	

a. Dependent Variable: CURAHAN

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	STATUS	VOLUME
1	1	2,699	1,000	,02	,03	,02
	2	,215	3,545	,31	,76	,02
	3	8,635E-02	5,591	,66	,21	,97

a. Dependent Variable: CURAHAN

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,575	9,953	7,719	,7836	32
Residual	-1,575	,774	,000	,5516	32
Std. Predicted Value	-1,459	2,852	,000	1,000	32
Std. Residual	-2,762	1,357	,000	,967	32

a. Dependent Variable: CURAHAN